

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Penggunaan filler kapur pada campuran aspal beton *wearing course* menghasilkan kualitas campuran yang bisa digunakan sebagai campuran alternatif, dengan komposisi 22% agregat kasar (10 - 20 mm), 29% agregat sedang (5 - 10 mm), 45% agregat halus (0 - 5 mm) dan 4% filler kapur dengan kadar aspal 5,60%.
2. Stabilitas sisa yang diperoleh pada campuran aspal beton dengan *filler* kapur diperoleh 78,39 % , sesuai dengan persyaratan, menurut spesifikasi jalan Bina Marga tahun 2010 jika campuran aspal beton mempunyai nilai stabilitas sisa kurang dari 90 % dan campuran tersebut akan digunakan sebagai perkerasan dilapangan maka harus dicampur dengan bahan anti pengelupasan atau *anti stripping agent* dengan porsi sesuai peraturan yang berlaku.
3. Penggunaan aspal pada campuran dengan filler kapur lebih sedikit daripada aspal yang digunakan pada campuran dengan filler abu batu dan semen, hal ini disebabkan karena kapur memiliki penyerapan yang lebih sedikit dari pada *filler* abu batu dan semen.
4. Campuran beraspal AC-WC menggunakan filler kapur kurang baik karena melihat dari beberapa parameter seperti kepadatan, stability, pelelehan, dan stabilitas sisa memiliki nilai yang kurang dari standar. Namun filler kapur ini memiliki keunggulan dalam parameter VMA, VIM Marshall, VFB, VIM PRD, karena memiliki nilai diatas standar. Dapat disimpulkan bahwa campuran beraspal dengan menggunakan filler kapur sangat baik dalam mengisi pori-pori

yang terdapat pada campuran AC-WC namun filler kapur kurang memiliki kekuatan, stability, pelelehan, dan stabilitas sisa.

## 5.2 REKOMENDASI

1. Proses pengujian material penyusun campuran dan pengujian marshall hendaknya dilakukan sesuai dengan prosedur dan hati – hati, karena hal ini berperan pada keakuratan data hasil pengujian kualitas material dan campuran yang dihasilkan.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan campuran yang dihasilkan memenuhi spesifikasi jalan Bina Marga tahun 2010 sebagai aspal beton lapis aus dengan gradasi halus (*Ashpalt concrete wearing course*) dan dapat diaplikasikan.
3. Perlu Peneletian lebih lanjut mengenai kandungan kimia kapur tohor.
4. Perlu pengujian dengan variasi benda uji lebih banyak pada pengujian berat jenis filler.